

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan warisan kebudayaan asli bangsa Indonesia, yang patut dibanggakan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa. Sebagai sebuah budaya, pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang membentuk suatu kaidah yang khas, sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti karate, kempo, judo dan taekwondo.¹

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja. Namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.²

Pada perkembangan selanjutnya, latihan beladiri merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur.³ Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Penerapan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar akan membantu dalam pembentukan kader bangsa yang berkepribadian luhur, disiplin dan taqwa kepada Allah SWT.

Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang ideal yang memiliki sifat takwa, tanggap dan tangguh, yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada

¹O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Paguyuban Angkringan Silat, 2000), h.9-10

²Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h.17

³Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.11

Allah SWT. Selain hal tersebut diatas pencak silat juga mencetak insan yang berprilaku manusiaan, jujur dan berbudi pekerti luhur.⁴

Di Indonesia terdapat beraneka ragam pencak silat yang berkembang. Salah satu aliran yang masih berkembang di Indonesia adalah PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate). Aliran pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetmo pada tahun 1922 di desa pilangbango kecamatan Kartoharjo Madiun Jawa Timur.⁵ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengandung lima aspek yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian atau spiritual.

Pencak silat membentuk pribadi yang kokoh, tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan beladiri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Allah SWT.

Islamisasi dan beladiri pencak silat memiliki elevansi didalam membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui proses pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman.

Bertolak dari pemikiran tersebut bukanlah suatu hal yang tidak mungkin kalau pencak silat PSHT sebagai seni beladiri dengan multi aspeknya dijadikan sarana proses islamisasi untuk menyampaikan materi Islam panca dasar khususnya persaudaraan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses islamisasi pada anggota/warga.⁶ Baik penyampaian teknik beladiri pada latihan, maupun proses penanaman nilai-nilai moralitas pada anggota/warga. Hal itu melalui panca dasar khususnya persaudaraan yang mempunyai peranan penting pada pembentukan watak dan kepribadian kepada anggota/warga.

⁴Tarmadji Boedi Harsono, *Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Hasil MUBES VI*, (Madiun: Padepokan PSHT, 2000), h.21

⁵Sakti Tamat, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), h.19

⁶Saeful Alam Elbarnas, *Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat*, (Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2000)

Dari penjelasan diatas, tentunya proses islamisasi secara komprehensif dan integral dapat dijadikan sebagai media untuk menafsirkan serta memaknai panca dasar khususnya persaudaraan PSHT.⁷ Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti memilih judul penelitian.

“Islamisasi Pencak Silat Indonesia Studi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimanakah proses islamisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk mengetahui proses islamisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu Sejarah Peradaban Islam, terutama terkait dengan gambaran bagaimana islamisasi pencak silat Indonesia persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Semarang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang islamisasi pencak silat Indonesia persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

⁷Susin & Andi Casyim, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran SETIA HATI*, (Madiun: Lawu Pos, 2008), h.10

Bahasan tentang islamisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) telah banyak di temukan dalam buku-buku maupun tulisan-tulisan lain. Untuk menghindari terjadinya duplikasi temuan yang membahas permasalahan yang sama dari suatu karya maka penulis akan memaparkan sejumlah karya di sekitar pembahasan dengan topik ini. Hasil temuan tersebut nantinya akan penulis jadikan perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Karya-karya dimaksud adalah.

Pertama, penyusun menggunakan jurnal dari Universitas Negeri Surabaya yang disusun oleh Galih Dwi Cahyo Utomo yang berjudul *Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jurnal AVATARA, e-journal Pendidikan Sejarah, Volume 5 Nomor 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, tahun 2017.⁸ Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis. Akan tetapi Pencak Silat secara umum memiliki bahasa ajaran yang berbeda-beda dan memiliki dimensi ruang yang besar. Skripsi ini menekankan pada sejarah Persaudaraan Setia hati Terate PSHT secara keseluruhan, sedangkan penulis lebih menekankan pada proses islamisasi Persaudaraan Setia hati Terate PSHT. Penulis meneliti tentang ajaran yang terkandung dalam panca dasar dan pernafasan dalam Persaudaraan Setia hati Terate PSHT.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Arif Syaefudin (NIM: 101111006) dengan judul *Materi Dakwa Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT)* di Komisariat UIN Walisongo Semarang.⁹ Arif Syaefudin yang lebih menekankan pada materi dakwah Islam dalam panca dasar Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT). Objek yang diteliti sama dengan penulis yaitu tentang PSHT. Sedangkan penulis lebih terfokus pada ajaran tentang islamisasi Persaudaraan Setia hati Terate

⁸Galih Dwi Cahyo Utomo, *Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang*, (Surabaya: Jurnal AVATARA, e-journal Pendidikan Sejarah, 2017), volume 5 nomer 1

⁹Arif Syaefudin, *Materi Dakwa Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia hati Terate PSHT*, (Skripsi Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2015), h.11

(PSHT) dan islamisasi yang terkandung dalam panca dasar dan pernafasan Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Muhamad Taufik (NIM: 063111033). *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang.*¹⁰ Oleh Muhamad Taufik lebih menekankan pada pendidikan kepribadian warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sedangkan penulis lebih fokus pada proses islamisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Berbagai karya penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki keistimewaan dan corak tersendiri dalam mengkaji bela diri pencak silat, karena kajian dan cara pandang yang digunakan berbeda-beda. Begitu juga dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Islamisasi: Proses penyebaran dan pengembangan agama islam.
2. Pencak silat: Sejarah dan pengembangan pencak silat.
3. PSHT: Sejarah, tokoh-tokoh, dan relevansi islamisasi PSHT.

G. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam peneliatian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹¹ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena

¹⁰Muhamad Taufik, *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT*, (Skripsi Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2010), h.17

¹¹Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.67

itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.¹² Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Wawancara

Menurut Syaifudin Azwar Wawancara adalah percakapan yang dimaksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan alat untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dengan ini dapat dihasilkan dengan menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim atau perspektif tunggal dan pelaksanaanya tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Perencanaan wawancara tak skruktur dapat diselenggarakan dengan cara menemukan siapa yang akan diwawancarai dan mencari tau bagaimana cara yang baik untuk

¹²Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.4

¹³Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.36

mengadakan kontak dengan mereka dan mempersiapkan hal yang matang untuk pelaksanaan wawancara.¹⁴

Wawancara dilakukan dengan pengurus, khususnya pada warga yang mengerti tentang islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Selain itu, sebagai pelengkap data, akan dilakukan wawancara dengan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang yang sepuh/dituakan. Dari berbagai bidang atas muncul dan berkembangnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini.

b) Observasi

Berdasarkan pengertian observasi menurut Lexy Meoleong adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi atau pengamatan islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang.

c) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Hal ini dilakukan supaya memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁶ Dalam pembahasan ini, pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi salah satu bukti

¹⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.85

¹⁵Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.38

¹⁶*Ibid*, h.112

nyata dari hasil islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang.¹⁷

3. Metode Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok pembahasan.¹⁸ Teknis analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu:

a. Reduksi data

Menurut Bungin Burhan Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.¹⁹ Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik, dan reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.²⁰

b. Penyajian Data

Berdasarkan pernyataan dari Denzin dan Lincoln Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan dan menarik kesimpulan dengan tujuannya adalah untuk memudahkan membaca.

¹⁷Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.191

¹⁸Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajagrafindo Persada, Oktober 2012), h.75

¹⁹Denzin dan Lincoln, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h.353

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.3

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan display data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan apa yang sudah didapat dari hasil penelitian.²¹ Dalam pembahasan ini, akan ditarik kesimpulan bagaimana dan apa saja islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang.²²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan memaparkan secara rinci sistematika penulisan, yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa bab.

Bab I Pendahuluan, Merupakan gambaran umum secara global namun holistik dengan memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Penulis menguraikan secara rinci tentang kajian pustaka dan teori-teori yang relevan dalam ruang lingkup islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang meliputi, pengertian islamisasi, proses islamisasi dalam sejarah indonesia, Tokoh-tokoh islamisasi di dunia Islam, Saluran-saluran dan cara-cara islamisasi di Indonesia.

Bab III Gambaran umum objek penelitian meliputi, latar belakang dan sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), para tokoh dan pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

²¹Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h.72

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.101

Bab IV Menguraikan hasil analisis islamisasi pencak silat Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang yang terdiri dari Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang, Proses Islamisasi Dalam Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang, dan Makna Filosofis Panca Dasar Persaudaraan dan Pernafasan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Semarang.

Bab V PENUTUP meliputi dengan kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.